

Pandangan dan Pendapat Remaja tentang Hubungan Beda Agama dan Hukum Menjalannya dalam Agama Islam

Ibaldy Ryandu Fadhillah

Universitas Lambung Mangkurat

Ibaldy.ryandu56@gmail.com

Nur Aisyah Khumaira

Universitas Lambung Mangkurat

Aisyaanra15@gmail.com

Septy Adilla Nandita

Universitas Lambung Mangkurat

Septyadilla18@gmail.com

Abstract. *This research discusses the opinions and views of the community, especially teenagers aged 15-21 years, regarding relations between different religions. This research also discusses the law of having an interfaith relationship or marriage in Islam. The aim of this research is to find out what people's views and opinions, especially those aged 15-21 years, are about people who are in interfaith relationships, such as whether they have ever had one, whether there are positive or negative things they get from these relationships, etc. . Some people do feel a positive impact, but interfaith relationships are still something that is highly discouraged because it is clearly prohibited in the laws of various religions, especially in Islam.*

Keywords: *Relationships, Different Religions, Laws of Relationships between Different Religions*

Abstrak. *Penelitian ini membahas tentang pendapat dan pandangan Masyarakat terutama remaja di kalangan umur 15-21 tahun tentang Hubungan Beda Agama. Penelitian ini juga membahas tentang hukum menjalani Hubungan maupun Perkawinan beda agama dalam agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tau bagaimana pandangan dan pendapat Masyarakat terutama di kalangan umur 15-21 tahun tentang orang yang menjalani Hubungan Beda Agama seperti apakah mereka pernah menjalaninya, apakah ada hal positif maupun negative yang mereka dapatkan dari hubungan tersebut, dan lain-lain. Beberapa orang memang merasakan dampak yang positif, tetapi Hubungan Beda Agama tetaplah merupakan hal yang sangat tidak disarankan karena jelas dilarang dalam hukum berbagai agama terutama dalam agama Islam.*

Kata kunci: Hubungan, Beda Agama, Hukum Hubungan Beda Agama

LATAR BELAKANG

Penelitian ini membahas tentang pendapat dan pandangan Masyarakat terutama di kalangan umur 15-21 tahun tentang Hubungan Beda Agama. Selain itu, penelitian ini juga membahas persoalan hukum menjalani Hubungan Beda Agama dalam agama Islam. Penelitian ini terinspirasi karena penulis pernah menjalani Hubungan Beda Agama dan terdapat beberapa konflik yang disebabkan oleh Hubungan Beda Agama tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana pandangan dan pendapat Masyarakat terutama di kalangan umur 15-21 tahun tentang orang yang menjalani Hubungan Beda Agama seperti apakah mereka pernah menjalaninya, apakah ada hal positif maupun negatif yang mereka dapatkan dari hubungan tersebut, dan lain-lain.

KAJIAN TEORITIS

Masa remaja merupakan tahap dalam kehidupan individu dimana kita melakukan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru. Pada masa remaja biasanya individu lebih toleran terhadap peran gender sebagai wanita dan pria ini akan terus berlangsung selama rentang kehidupan, pada saat individu akan melalui masa perpindahan dalam hidupnya seperti mulai memiliki pasangan kekasih dan melangkah ke jenjang yang selanjutnya.

Secara umum, alasan bagi seseorang untuk berpacaran atau menjalin hubungan adalah untuk menikmati kebersamaan berdua. Dalam proses berpacaran atau berhubungan, tentunya pasangan akan berpotensi mengalami berbagai masalah yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Biasanya masalah yang muncul adalah adanya perbedaan dalam prinsip hidup yang mendasar salah satunya perbedaan agama atau keyakinan.

Perbedaan keyakinan menyebabkan timbulnya beberapa konflik baru seperti tidak mendapatkan restu dari orangtua, internalisasi nilai-nilai agama yang sejak dini ditanamkan membuat pemuda-pemudi psangan berbeda agama merasa takut jika harus

meninggalkan agamanya dan pandangan masyarakat serta kerabat yang cenderung menolak adanya perbedaan agama dalam sebuah perkawinan. Situasi seperti ini akan muncul ketika status pacaran ditingkatkan menuju tahap yang lebih serius, yaitu perencanaan pernikahan.

Karena itu penelitian ini, bertujuan untuk membuktikan apakah konflik yang ditimbulkan dari Hubungan Beda Agama selalu memberikan dampak yang negatif atau ada dampak positif yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Teknik cross-sectional. Sampel penelitian adalah remaja kisaran usia 15 sampai dengan 21 tahun. Peneliti menggunakan google form sebagai alat untuk mengumpulkan data yang nantinya data akan dikumpulkan dan di simpulkan sehingga menjadi suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan dengan pengisian kuesioner oleh sampel dengan beberapa pertanyaan yaitu;

1. Apakah responded pernah menjalani Hubungan Beda Agama?
2. Bagaimana perasaan anda saat menjalani Hubungan tersebut?
3. Apakah teman atau kerabat anda mengetahui bahwa anda menjalani Hubungan Beda Agama?
4. Apakah anda mengalami sebuah permasalahan yang diakibatkan oleh Hubungan Beda Agama yang anda jalani?
5. Apakah masalah tersebut mengganggu kehidupan anda?
6. Apakah Hubungan Beda Agama yang anda jalani mempengaruhi kondisi psikologis anda?
7. Apakah Hubungan Beda Agama yang anda jalani memberikan dampak positif atau negative kepada anda?
8. Apakah anda mempunyai teman yang menjalani Hubungan Beda Agama?

9. Pernahkah teman anda menceritakan apa yang ia rasakan selama menjalani Hubungan tersebut?
10. Menurut perspektif anda, apakah terdapat perubahan pada teman anda semenjak menjalani Hubungan Beda Agama baik dalam hal positif maupun negatif?
11. Bagaimana pendapat dan pandangan anda tentang Hubungan Beda Agama?
12. Menurut anda apakah Hubungan Beda Agama memiliki pengaruh terhadap psikologis seseorang?
13. Apakah menurut anda Hubungan Beda Agama berpengaruh terhadap Rutinitas atau Kegiatan ibadah seseorang?
14. Apakah menurut anda terdapat perbedaan antara seseorang yang menjalani Hubungan Seagama dan Seseorang yang menjalani Hubungan Beda Agama?
15. Apakah ada hal yang bisa anda ambil dari Hubungan Beda Agama yang Anda/Teman anda alami baik dalam hal positif maupun negatif?

Dari hasil survei kuesioner yang telah diisi oleh 10 responden. Terdapat 3 orang dengan umur 16 tahun, 2 orang dengan umur 17 tahun, 4 orang dengan umur 18 tahun, dan 1 orang dengan umur 21 tahun. 7 orang merupakan muslim dan 3 orang merupakan non-muslim. 6 orang menyatakan bahwa mereka pernah menjalin Hubungan Beda Agama dan 4 orang lainnya tidak pernah. Mayoritas responden merasakan dampak positif dari Hubungan Beda Agama, seperti merasa lebih bahagia dan cocok. Orang-orang di sekitar para responden juga memberikan berbagai macam respon, beberapa ada yang menyarankan mereka untuk berhenti menjalani hubungan tersebut, namun tidak sedikit juga yang tetap mendukung mereka untuk terus menjalani hubungan tersebut.

Hubungan Beda Agama seringkali menimbulkan beberapa masalah bagi orang yang menjalaninya, berdasarkan hasil kuesioner. Beberapa orang merasa masalah yang muncul adalah mereka bingung bagaimana kelanjutan dari hubungan mereka sendiri di saat orang-orang disekitarnya tidak mendukung mereka, orang yang menjalani hubungan ini juga sering merasa tertekan karena orang sekitar mereka yang tidak mendukung hubungan tersebut sama sekali.

Mereka yang menjalani hubungan ini merasakan beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang mereka dapatkan seperti mereka merasa bersemangat beribadah karena sesama pasangan walaupun memiliki perbedaan keyakinan, mereka

tetap mengingatkan satu sama lain untuk tetap beribadah. Tetapi, beberapa merasakan dampak yang sebaliknya, mereka malah menjadi semakin jarang untuk beribadah.

Bagi para responden yang tidak pernah menjalani Hubungan Beda Agama, mayoritas berpendapat bahwa Hubungan Beda Agama merupakan hal yang sia-sia karena hubungan tersebut sudah pasti tidak akan bisa lanjut ataupun bertahan lama, namun tidak sedikit juga yang tetap mendukung orang yang menjalin Hubungan Beda Agama karena menurut mereka semua orang mempunyai kebahagiaan mereka sendiri dan itu adalah hak mereka jika mereka ingin tetap menjalani hubungan tersebut.

Pada akhirnya, mayoritas remaja tetap menganggap bahwa Hubungan Beda Agama adalah hal yang sangat sia-sia, selain membuang waktu, hubungan beda agama sudah jelas tidak sah dan sangat dilarang dalam Agama.

Pandangan agama Islam terhadap perkawinan antar agama, pada prinsipnya tidak memperkenalkannya. Dalam al Qur'an dengan tegas dilarang perkawinan antara orang Islam dengan orang musyrik seperti yang tertulis dalam Al Quran yang berbunyi; "Janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hati. Dan janganlah kamu menikahkan orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik daripada orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu". (Al-Baqarah (2):221)

Larangan perkawinan dalam surat al-Baqarah ayat 221 itu berlaku bagi laki-laki maupun wanita yang beragama Islam untuk kawin dengan orang-orang yang tidak beragama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya Hubungan Beda Agama mungkin memberikan dampak yang positif bagi beberapa orang, meskipun banyak dampak positif yang didapatkan. Hubungan Beda Agama merupakan hal yang sangat tidak disarankan karena jelas dilarang dalam hukum berbagai agama terutama dalam agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

Asiah, Nur. 2015. KAJIAN HUKUM TERHADAP PERKAWINAN BEDA

AGAMA MENURUT UNDANG-UNDANG PERKAWINAN DAN HUKUM ISLAM. Samudra Keadilan. Vol. 10. No.2. Fakultas Hukum Universitas Samudra, Meurandeh Langsa, Aceh.

Selarani, Katrin. Punia, I Nengah. Nugroho, Wahyu Budi. Fenomena Pacaran Berbeda

Agama Di Kalangan Pemuda-Pemudi Kota Denpasar. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.